

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimanapun berada. Pendidikan sangat penting, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Fungsi pendidikan pada umumnya adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, kepribadian serta peradaban yang bermartabat dalam hidup atau dalam kata lain pendidikan berfungsi memanusiakan manusia. Fungsi dan tujuan pendidikan dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003, Bab II Pasal 3 disebutkan sebagai berikut:

”Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan diperoleh melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan pemberian stimulus-stimulus kepada siswa dengan harapan terjadinya respon yang positif pada diri siswa. Sistem pembelajaran yang baik seharusnya dapat membantu siswa mengembangkan diri secara optimal dan mampu mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Karenanya proses belajar mengajar perlu berorientasi pada kebutuhan dan kemampuan siswa. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan harus memberi pengalaman belajar yang menyenangkan dan berguna bagi mereka.

Penyelesaian masalah secara kreatif merupakan suatu keterampilan dalam berfikir kreatif dimana siswa menjadi lebih peka terhadap masalah-masalah hingga ditemukan solusinya. Berfikir kreatif merupakan proses dimana kita menjadi lebih peka terhadap masalah-masalah yang dihadapi sehingga kita dapat memberikan tanggapan secara kreatif untuk menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran.

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Ekonomi yang dilakukan lebih dominan kepada hapalan teori saja. Akibatnya, kemampuan berpikir kreatif dikalangan siswa tidak dapat berkembang sesuai dengan harapan. Seperti yang diketahui bahwasannya Ekonomi merupakan ilmu yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, serta terkait dengan pemecahan masalahnya.

Model pembelajaran yang mengajak siswa aktif dapat membelajarkan siswa untuk memunculkan rasa percaya diri dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian sehingga pembelajaran seperti ini dapat memberikan peluang pemberdayaan potensi berpikir tingkat pada siswa dalam aktivitas-aktivitas pemecahan masalah dan pengambilan keputusan dalam konteks kehidupan dunia nyata yang kompleks serta dapat mengintegrasikan pengalaman mereka dengan ilmu geografi dalam memecahkan permasalahan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Model *Cooperative Learning* adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Dengan cara ini mereka dengan aktif menggunakan otak, baik untuk menentukan ide pokok dari materi pembelajaran, memecahkan masalah, mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, siswa diajak turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik.

Dari latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Teknik *Listening Team* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa”**(Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 16 Bandung).

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Kurangnya penggunaan model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran Ekonomi.
2. Model pembelajaran yang diterapkan guru saat ini kurang memberikan dorongan semangat belajar kepada siswa.
3. Guru hanya menjelaskan materi dengan metode ceramah dan tanya jawab.
4. Peserta didik hanya tahu tetapi kurang paham pada materi dan hanya bisa menjelaskan kembali apa yang guru terangkan.
5. Pengembangan kemampuan berpikir siswa kurang tereksplor sehingga siswa perlu di dampingi agar siswa memahami materi yang diterangkan.

C. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pelaksanaan metode *Cooperative learning* teknik *listening team* dalam pelajaran ekonomi di kelas X di SMAN 16 Bandung ?
- b. Bagaimana kemampuan siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Cooperative learning* teknik *listening team* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mata pelajaran Ekonomi kelas X di SMAN 16 Bandung ?
- c. Adakah perbedaan peningkatan berpikir kreatif siswa di kelas *control* dan kelas eksperimen pada penggunaan metode *cooperative learning* teknik *listening team* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X di SMAN 16 Bandung ?

2. Batasan Masalah

- a. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas X IIS 2 dan X MIA 3 SMAN 16 Bandung.
- b. Objek dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Listening Team* terhadap berpikir kreatif siswa ekonomi.
- c. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Listening Team*.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* pada penerapan mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Negeri 16 Bandung
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Cooperative learning* teknik *listening team* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mata pelajaran Ekonomi kelas X di SMAN 16 Bandung.
3. Untuk mengetahui Besar peningkatan kemampuan berpikir siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Coopertive learning* teknik *Listening Team* pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMAN 16 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat mengembangkan Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan dalam dunia pendidikan berkaitan dengan pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai acuan dalam menyusun program pembelajaran dengan memberdayakan pembelajaran yang berpusat kepada siswa dalam proses

belajarmengajar melalui model pembelajaran active learning sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi di sekolah.

b. Bagi Guru

Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dan meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan model pembelajaran *Cooperative Learning*.

c. Bagi Siswa

Memberikan kesempatan siswa dalam belajar secara aktif dengan dilibatkan dalam kegiatan tanya jawab yang terarah sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

d. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sebagai calon guru dalam membelajarkan siswa dengan menggunakan model pembelajaran *active learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan sistem pelayanan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang penerapan model pembelajaran di sekolah.

3. Manfaat dari segi kebijakan

Kebijakan pemerintah untuk menggunakan model pembelajaran, karena dengan menggunakan model pembelajaran akan membantu proses pembelajaran.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi pemahaman yang keliru atau berbeda tentang variabel-variabel yang digunakan dan juga untuk memudahkan peneliti dalam menjelaskan apa yang sedang dibicarakan, sehingga dapat lebih terarah , maka

variabel-variabel perlu didefinisikan secara operasional. Variabel-variabel tersebut sebagai berikut :

1. Cooperative Learning

Cooperative Learning adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar (Sugiyanto,2008:15).

2. Listening Team

Listening team merupakan salah satu teknik pembelajaran aktif. Teknik ini juga termasuk kedalam bentuk pembelajaran *Full Class Learning*. Pada dasarnya, kegiatan atau teknik ini adalah sebuah cara yang dapat membantu peserta didik agar tetap terfokus dan siap siaga dalam berbagai situasi pembelajaran yang sedang terjadi. Dalam kegiatan ini, *Listening Team* membentuk kelompok-kelompok kecil yang bertanggung jawab SSmenjelaskan materi pembelajaran, hampir sama dengan *Model Jigsaw* , namun dalam *Listening Team* disini tidak ada pertukaran anggota tim.

3. Berpikir Kreatif

Munandar (1999) mengatakan bahwa berpikir kreatif (juga disebut berpikir *divergen*) ialah memberikan macam-macam kemungkinan jawaban berdasarkan informasi yang diberikan dengan penekanan pada keragaman jumlah dan kesesuaian. Coleman dan Hammen (Sukmadinata, 2004: 177) dijelaskan bahwa berpikir kreatif adalah suatu kegiatan mental untuk meningkatkan kemurnian (*originality*), dan ketajaman pemahaman (*insight*) dalam mengembangkan sesuatu (*generating*).

Berdasarkan arti kata diatas, maka makna yang terkandung dalam judul penelitian ini adalah upaya secara sadar dalam mencari Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Teknik *Listening Team* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam pelajaran ekonomi.

G. Sistematika skripsi

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian berkaitan dengan kesenjangan harapan dan fakta di lapangan, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Bab ini berisi tentang kajian teori-teori yang terdiri dari pembahasan pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum, keterampilan menyusun, teori tentang teks biografi dan teks feature, serta penjabaran penggunaan metode *Listening Team*. Selain itu dalam bab ini juga berisi mengenai kerangka pemikiran yang menjelaskan tentang kondisi awal dalam kelas, tindakan penulis terhadap kondisi, dan hasil akhir dari tindakan yang penulis lakukan dalam penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab III ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini berisi hal-hal yaitu metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrument penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengolahan data dan analisis temuan dengan disertai pembahasannya secara tepat.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan.

